



STIKES MERANGIN JURNAL KESEHATAN DAN SAINS TERAPAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN MKJP PADA PUS DALAM PROGRAM KAMPUNG KB DI DESA PULAU BAYUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG EMAS KECAMATAN PEMENANG SELATAN TAHUN 2022

Deffi Uprianti Bakri (1), Silvia Indah Desvita (2)
Program Studi Sarjana Kebidanan dan STIKes Merangin
*e-mail: deffi_alfatih@yahoo.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi wanita Data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP 2018) dari keseluruhan peserta KB di Provinsi Jambi dengan target sebesar 18,62 persen. Desa Pulau Bayur ini masih rendah cakupan MKJP dari 90% target MKJP yang merupakan desa dalam program kampung KB lainnya.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan desain *crosssectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang ada di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 163 PUS. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat

Hasil: Pemilihan MKJP pada PUS dalam program Kampung KB sebanyak 16 (25,8%) responden. 24 (38,7%) responden memiliki Dukungan suami positif. 20 (32,3%) responden memiliki persepsi positif. Ada dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS dalam program Kampung KB..

Kesimpulan : Ada hubungan dukungan suami dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS dalam program Kampung KB. Diharapkan bagi Puskesmas Pamenang Selatan khususnya kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang Kontrasepsi MKJP sehingga pemakaian kontrasepsi MKJP didesa meningkat.

Kata Kunci: MKJP dan Dukungan Suami

Abstract

Background: The high birth rate is the main reason for the need for family planning services. Young women tend to use short-term modern contraceptives such as injections and birth control pills, while those who are older tend to use long-term contraception such as IUDs and female sterilization. target of 18.62 percent. Pulau Bayur village is still low in MKJP coverage of the 90% target of MKJP which are villages in other KB village programs.

Research method: This type of research is analytic research with a cross-sectional design. The population in this study were all couples of childbearing age in Pulau Bayur Village, Pemenang Selatan District, in 2022, totaling 163 PUS. The number of samples in this study were 62 people. This research was analyzed by univariate and bivariate

Results: There were 16 (25.8%) respondents who chose MKJP for PUS in the KB Village program. 21 (33.9%) respondents had poor knowledge. There is a relationship between knowledge and the choice of long-term contraceptive methods for PUS in the KB Village program.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and the selection of MKJP and the selection of long-term contraceptive methods for PUS in the KB Village program. It is hoped that the South Pamenang Health Center, especially health workers, will increase counseling activities about MKJP contraception so that the use of MKJP contraception in the village will increase.

Keywords: MKJP and Husband Support

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke empat didunia dengan jumlah populasi sekitar 250 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk Indonesia (120 juta penduduk) adalah berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama-sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi Indonesia tumbuh dengan lamban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi. (BPS, 2022)

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama

diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (Kemenkes RI, 2014).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagiasejahtera Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program KB (BKKBN,2016).

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau

merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Data dari BKKBN peserta KB aktif di Indonesia menurut metode kontrasepsi modern tahun 2018 dapat diketahui pemakaian IUD sebesar 7,35%, MOW (tubektomi) sebesar 2,76%, MOP (vasektomi) sebesar 0,5%, implan sebesar 7,2%, suntik sebesar 63,71%, kondom 1,24%, dan pil sebesar 17,24%. Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Puspa, 2020).

Menurut hasil Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2016 menunjukkan bahwa suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin 31%, diikuti oleh pil KB 29%. Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi wanita

Program Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Suntik, Pil, Implant, Kondom, MOP, IUD, dan MOW sedang dijalankan oleh pemerintah melalui lembaga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional(BKKBN). Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya terbagi menjadi dua metode, tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun maupun mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi. (BKKBN, 2018).

Kepesertaan KB di Indonesia masih didominasi oleh metode Non-MKJP yakni metode suntik (58,4%) dan pil (17,3%). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pemakaian kontrasepsi bukan MKJP lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP. Padahal *Couple Years Protection(CYP)* MKJP berkisar 3-5 tahun memberikan peluang yang kecil untuk pengguna kontrasepsi (0-20%) dibandingkan dengan non-MKJP (20-40%) (Hudal, 2016).

Berdasarkan data Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN Provinsi Jambi bahwa pencapaian persentase Peserta KB Aktif (PA) MKJP Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, persentase Peserta KB Aktif MKJP Provinsi Jambi yaitu 10,5 persen menurut Data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program(SKAP 2018) dari keseluruhan peserta KB di Provinsi Jambi dengan target sebesar 18,62 persen. Angka ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya, yaitu menjadi 21,81 persen (Data SKAP 2019) dengan target 18,44 persen. Sementara pada tahun 2020, berdasarkan Data Update Pendataan Keluarga Bulan Desember 2020 tercatat persentase Peserta KB Aktif MKJP Provinsi Jambi sebesar 13,66 persen dan mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Angka tersebut juga belum memenuhi target pencapaian yang ditetapkan yakni 21,9 persen.

Metode kontrasepsi jangka pendek (NonMKJP) di Kabupaten Merangin lebih diminati oleh para akseptor KB, hal ini diketahui dari hasil cakupan peserta KB Non MKJP tahun 2019 sebanyak 80,2% sedangkan MKJP sebanyak 19,7%. pada tahun 2020 peserta KB non MKJP sebanyak 88,6% sedangkan MKJP sebanyak 21,4%

(Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020).

Rendahnya penggunaan MKJP dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti : ketidaktahuan peserta tentang MKJP, kualitas pelayanan, biaya pelayanan MKJP yang mahal, dukungan suami dalam pemakaian MKJP serta nilai yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma (BKKBN, 2016).

Berkurangnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang juga dapat disebabkan karena ketidaktahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, dan adanya nilai yang timbul dari adanya persepsi atau keyakinan yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma dimasyarakat (Nurcahyanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan keterjangkauan pelayanan MKJP dengan penggunaan alat kontrasepsi (Melvida, 2016). Sementara Hasil penelitian Reni (2018) yang dilakukan di kecamatan Bintang Timur, menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah anak, peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai MKJP, sosial ekonomi, pendidikan wanita usia subur dan keterjangkauan pelayanan MKJP dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut Ita Arbaiyah, dkk (2020) menjelaskan bahwa Dukungan

Suami dalam Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Desa Balakka Tahun 2020 tentang penggunaan kontrasepsi MKJP mayoritas mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) dan minoritas suami tidak mendukung sebanyak 8 responden (22,2%) Banyaknya suami yang mendukung menggunakan kontrasepsi IUD menurut peneliti diakibatkan karena banyaknya manfaat penggunaan MKJP dibandingkan kontrasepsi lain dimana dengan menggunakan kontrasepsi MKJP keuntungan paling utama dapat digunakan dalam waktu lama sehingga efektif dalam menunda kehamilan.

Berdasarkan data peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi pada Kampung KB di Kabupaten Merangin tahun 2020 peserta KB yang berjumlah 76.810 PUS, Peserta KB MKJP sebanyak 17,56 % sedangkan Non MKJP sebanyak 58,94 %. Pada tahun 2019 Peserta KB yang berjumlah 3.414 PUS. Peserta KB MKJP sebanyak 3,40% sedangkan Non MKJP sebanyak 96,60%. (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020)

Berdasarkan data dari Dinas DPPKB Tahun 2021 bahwa di Kabupaten Merangin terdapat dari 24 Kecamatan dengan masing-masing wilayah ini telah tersebar desa kampung KB dan terdata pengguna kontrasepsi MKJP, dari 24 kecamatan tersebut didapatkan satu kampung KB dengan angka pengguna MKJP yang rendah yaitu di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatandengan jumlah PUS sebanyak 160 PUS, yaitu dengan jumlah peserta KB MKJP sebanyak 62,5%. Desa Pulau Bayur ini masih rendah cakupan MKJP dari 90% target MKJP yang merupakan desa dalam program kampung KB lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pulau Bayur dengan melakukan wawancara pada 10 pasangan usia subur didapatkan 7 orang

memilih menggunakan non MKJP seperti suntik dan juga pil dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implan, MOW dan MOP. terdapat 6 orang ibu kurang mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan MKJP dan 4 orang ibu yang sangat mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan MKJP.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada PUS dalam program Kampung KB di desa Pulau Bayur Wilayah Kerja Puskesmas tambang emas Kecamatan Pemenang selatan Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan desain *crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (*point time approach*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP dalam program Kampung KB di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pemilihan MKJP pada PUS

No	Pemilihan MKJP	f	%
1	Non MKJP	46	74,2
2	MKJP	16	25,8
Jumlah		62	100

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden yang diteliti, didapatkan bahwa mayoritas PUS memilih Kontrasepsi Non MkJP sebanyak 46 (74,2%) .

b. Dukungan Suami PUS

Tabel 4.5.

Gambaran dukungan suami Pada PUS Di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022

No	dukungan suami	f	%
1	Negatif	38	61,3
2	Positif	24	38,7
Jumlah		62	100

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden yang diteliti, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki Dukungan suanmi negatif sebanyak 38 (61,3%).

c. Hubungan Dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada pada PUS di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022

Tabel 4.10.

Hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada pada PUS di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022

dukungan suami	Pemilihan MKJP						pvalu
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	33	86,8	5	13,2	38	100	0,010
Positif	13	54,2	11	45,8	24	100	
Total	100		16		100		

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden yang diteliti, dari 38 responden yang memiliki dukungan suami negatif dalam memilih penggunaan KB non MKJP sebanyak 32 (84,2%) dan 6 (15,8%) responden yang memilih penggunaan KB non MKJPsedangkan dari 24 responden yang memiliki dukungan suami positif dalam memilih penggunaan KB ditemukan pemilihan KB non MKJP sebanyak 14 (58,3%) responden dan 10 (41,7%) responden yang memilih penggunaan KB MKJP.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden yang diteliti, dari 38 responden yang memiliki dukungan

suami negatif dalam memilih penggunaan KB non MKJP sebanyak 32 (84,2%) dan 6 (15,8%) responden yang memilih penggunaan KB non MKJP sedangkan dari 24 responden yang memiliki dukungan suami positif dalam memilih penggunaan KB ditemukan pemilihan KB non MKJP sebanyak 14 (58,3%) responden dan 10 (41,7%) responden yang memilih penggunaan KB MKJP.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value 0,010 artinya H_0 ditolak p value $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada PUS di Desa Pulau Bayur Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti bahwa jika ada dukungan suami yang sangat mendukung dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang sangat membantu sekali dalam menjarakkan kehamilan dan menjarangkan kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terpantau termasuk status ekonomi bisa diperbaiki. Bentuk dukungan ini membuat istri memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh suaminya sehingga istri dapat menghadapi masalah dengan baik.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP. Suami khawatir saat menggunakan MKJP akan mengganggu hubungan seksualnya (Hastuty dan Afiah, 2018).

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan

reproduksi khususnya keluarga berencana sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBN, 2014).

Teori Lawrence Green dalam Bernandus mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor antesende (pemungkinan), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut (Bernadus, et al, 2013).

Berdasarkan penelitian Heni purwati tahun 2019 menjelaskan bahwa Hasil penelitian selanjutnya di analisa menggunakan uji statistik *Chi - Square* dengan bantuan SPSS menunjukkan hasil $p = 0.000 > \alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP atau non-MKJP pada ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian data dan pengujian hipotesis hubungan dukungan suami dengan Pemilihan MKJP Dalam Program Kampung KB Di Desa Pulau Bayur Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Emas Kecamatan Pemenang Selatan Tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Gambaran pemilihan alat kontrasepsi MKJP bahwa hanya ada 16 (25%) PUS menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP dan 46 (74,2%) PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP, Gambaran Dukungan Suami pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi sebagian besar PUS memiliki tingkat Dukungan suami Negatif 38 (61,3%) dan tingkat Dukungan Suami Positif 24 (38,7%), dan Ada hubungan antara Dukungan Suami PUS dengan penggunaan alat kontrasepsi

diperoleh nilai P -*value* sebesar 0,010 hasil menunjukkan bahwa (P -*value* $\leq 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Indriani, 2013. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Lesong Daya Melalui Pendidikan Kesehatan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017.
- Ari Widiyarni. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura
- Azizah., et al, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- Bangun, 2017. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Data kependudukan Indonesia. Jakarta. 2021
- Baharika. 2018. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.
- BKKBN. 2009. Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2013. Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2014. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2015. Jenis Alat Kontrasepsi. <http://jatim.bkkbn.go.id/category/alkon/> (diakses 06 Desember 2021).
- BKKBN. 2016. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Integrasi Kampung KB Bersama Mitra Kerja Tahun Anggaran 2016*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2017. *Evaluasi Program KKBPK Data Februari 2017*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. 2018. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2017*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN (2018), Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP KKBPK). Jakarta
- BKKBN. 2020. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2020. Jambi : BKKBN
<http://jambi.bkkbn.go.id/jambi>
- BPS. 2017. *Proyeksi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010* <https://www.bps.go.id/>.
- Dewi, P.S. 2017. Hubungan Usia dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi* Yogyakarta Universitas Aisyiah Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2020*. Merangin: Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2019. *Laporan Tahunan Pencapaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Tahun 2020*. Merangin: DPPKB
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2020. *Laporan Tahunan Pencapaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Tahun 2020*. Merangin: DPPKB
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

2021. *Laporan Tahunan Pencapaian Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Tahun 2020*. Merangin: DPPKB

- Effy (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon pada tahun 2018. Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Indonesia
- Etik. 2016. Laju Pertumbuhan Penduduk. Jakarta : Trans Info Media.
- Hariyati, Era 2020. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP di UPTD Puskesmas Lompoe Kota Pare tahun 2020. Volume 3 (5).
- Hastuty dan Afiah, 2018. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi. Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsultasi, Volume 4 (1).
- Ita Arbaiyah, dkk (2020) menjelaskan bahwa Dukungan Suami dalam Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Desa Balakka Tahun 2020.